

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA

Efrinal¹, Reni Astuti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Islam As-Syafi'iyah
efrinalyuda@gmail.com¹; reniastuti141@gmail.com²

ABSTRACT

This study analyzes the Effect of Firm Size and Growth Opportunity on Earning Response Coefficient on the Jakarta Islamic Index Company in 2015-2021. Multiple linear regression analysis in this research is used SPSS 26 of the independent variables, namely the firm size and growth opportunity on the dependent variable, namely the earnings response coefficient. Exchange for the 2015-2021 period, using the purposive sampling method, 12 sample companies were obtained and 84 observers passed the criteria. The data used is the annual report of each sample company published through www.idx.co.id. The results show that Firm Size has a negative effect on the Earnings Response Coefficient and Growth Opportunity has a positive effect on the Earnings Response Coefficient.

Keywords: *Earning Response Coefficient, Firm size, Growth Opportunity*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon laba pada Perusahaan Jakarta Islamic Index tahun 2015-2021. Analisis data panel dengan menggunakan SPSS 26 dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yakni adalah ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen yaitu koefisien respon laba. Dari 30 populasi perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2021, dengan metode *purposive sampling* diperoleh 12 perusahaan sampel dan 84 jumlah data amatan yang lulus kriteria. Adapun data yang digunakan adalah laporan tahunan dari setiap perusahaan sampel yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba.

Kata Kunci: **Koefisien respon laba, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan perusahaan**

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Era globalisasi sekarang ini, pasar modal termasuk faktor pendukung yang mempunyai peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Pasar modal menjadi fokus perhatian pemerintah, perusahaan swasta dan investor di berbagai belahan dunia. Kemampuan seorang investor dalam mengambil keputusan investasi yang baik untuk memperoleh keuntungan sangat bergantung pada laporan keuangan yang diinformasikan oleh perusahaan. Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan dan dinanti-nantikan informasinya adalah laporan laba rugi, suatu laporan yang memberikan informasi mengenai laba (*earnings*) yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode. Laba akuntansi berhubungan sangat erat dengan

penilaian perusahaan yang dipresentasikan dengan harga saham. Berikut data laba bersih dan harga saham:

Tabel 1

Pertumbuhan Laba Bersih Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) dan United Tractors Tbk. (UNTR)

(dalam Rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih	
		INDF	UNTR
1	2015	Rp 2.970.000.000.000	Rp 3.900.000.000.000
2	2016	Rp 4.140.000.000.000	Rp 5.000.000.000.000
3	2017	Rp 4.160.000.000.000	Rp 7.400.000.000.000
4	2018	Rp 4.170.000.000.000	Rp 11.130.000.000.000
5	2019	Rp 4.910.000.000.000	Rp 11.310.000.000.000
6	2020	Rp 6.460.000.000.000	Rp 6.000.000.000.000
7	2021	Rp 7.640.000.000.000	Rp 10.280.000.000.000

Tabel 2

Pertumbuhan Harga Saham Indofood Sukses Makmur Tbk.(INDF) dan United Tractors Tbk. (UNTR)

(dalam Rupiah)

No	Tahun	Harga Saham	
		INDF	UNTR
1	2015	5175	16950
2	2016	7925	21250
3	2017	7625	35400
4	2018	7450	27350
5	2019	7925	21675
6	2020	6850	26600
7	2021	6325	22150

Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan laba dan harga saham perusahaan dapat terjadi karena faktor internal maupun faktor eksternal, ada yang dipengaruhi oleh performa keuangan perusahaan itu sendiri, adapula dipengaruhi oleh kondisi perekonomian secara global. Dari hubungan antara perolehan laba dengan harga saham untuk 2 perusahaan UNTR dan INDF diatas, terlihat bahwa tidak selalu perolehan laba yang menaik diiringi dengan harga saham yang menaik pula. Jika dibandingkan antara harga saham dengan laba yang diperoleh akan didapat suatu angka (*coefficient*) yang dikenal sebagai *Earning Response Coefficient* (ERC).

Koefisien respon laba atau *Earnings Response Coeffecient* (ERC) yang dicerminkan melalui perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap ERC adalah ukuran perusahaan (*firm size*). *Firm size* mewakili ukuran perusahaan dan menunjukkan apakah skala perusahaan itu kecil atau besar. Perusahaan yang besar menyediakan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan dengan skalanya yang lebih kecil. Semakin detail kualitas informasi yang dinformasikan oleh perusahaan maka akan semakin baik pula respon investor, dengan demikian ERC akan mengalami peningkatan. Dengan demikian, sependapat dengan penelitian (Setiawan & Suhendah 2021), (Safitri et al, 2021) dan (Suhendah & Saputra, 2021) bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Namun, berlawanan dengan hasil temuan (Angela & Jamaludin, 2020) bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*.

Pertumbuhan perusahaan atau *Growth opportunities* menjadi faktor kedua yang berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) karena *growth opportunities* menggambarkan peluang pertumbuhan masa depan perusahaan. Suatu perusahaan bisa dikatakan mempunyai respon pasar yang positif jika mempunyai tingkat pertumbuhan yang kuat. Potensi perkembangan suatu perusahaan menjadikan harapan bagi investor untuk memperoleh keuntungan atau return di masa mendatang. Apabila perusahaan terus bertumbuh maka akan menarik respon positif dari investor lebih besar karena harapan keuntungan yang akan didapatkan dari perusahaan semakin tinggi sehingga akan menaikkan *earnings response coefficient* perusahaan tersebut (Angela & Jamaludin, 2020). Sejalan dengan hasil penelitian (Angela & Jamaludin, 2020), (Setiawan & Suhendah, 2021) dan (Gunawan et al. 2021) *Growth opportunities* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Tetapi, berbeda dengan hasil penelitian (Elisha & Widyasari, 2021) bahwa *growth Opportunity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba?

TINJAUAN PUSTAKA

Koefisien Respon laba

Menurut (Scott 2015:163) menjelaskan koefisien respon laba atau *earnings response coefficient* (ERC) sebagai ukuran perilaku yang tidak biasa dari sekuritas dalam menanggapi komponen pendapatan tidak terduga yang diterbitkan oleh perusahaan penerbit sekuritas. Dengan demikian, pengukuran ERC dilakukan dengan besaran slope koefisien regresi antara *abnormal return* dan *unexpected earnings*.

Menurut (Scott 2015) *earnings response coefficient* sebagai tanggapan pasar terhadap pendapatan keuntungan yang diterbitkan perusahaan, yang bisa ditinjau dari perkembangan harga saham suatu perusahaan pada beberapa hari sekitar tanggal penerbitan laporan keuangan. Harga saham terjadi perubahan dikarenakan adanya perbedaan antara *expected earnings* (pendapatan yang diharapkan) dengan *realized earnings* (pendapatan yang terealisasi).

Earnings Response Coefficient (ERC) adalah ukuran besaran pengembalian yang bersifat abnormal (*abnormal return*) suatu saham sebagai suatu respon terhadap komponen laba abnormal (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. ERC digunakan untuk analisis fundamental bagi para investor untuk menjadi model penilaian penentu reaksi pasar atas informasi laba suatu perusahaan. Analisis fundamental adalah suatu analisa yang digunakan untuk

menghitung nilai saham yang sebenarnya dengan data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Ukuran Perusahaan

(Riyanto, 2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan ditinjau dari total modal, total aset, atau penjualan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, maka akan dikenal masyarakat sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor, karena perusahaan tersebut cenderung menjadi subjek penelitian publik sehingga perusahaan perlu merespon secara terbuka permintaan stakeholders.

Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Sehingga perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk melakukan inovasi dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan adanya inovasi tersebut akan berpengaruh besar terhadap laba perusahaan. Semakin besar perusahaan maka ERC perusahaan akan semakin besar pula menunjukkan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap ERC (Rofika, 2016:178).

Menurut (Brigham and Houston, 2015) ukuran perusahaan itu sendiri ialah nilai rata-rata dari total penjualan bersih selama satu tahun hingga beberapa periode tertentu berdasarkan yang ingin dihitung (5 tahun atau 10 tahun terakhir). Dalam hal ini, penjualan lebih besar dari biaya variabel dan tetap (*fixed cost*) dengan biaya-biaya tersebut dapat menghasilkan jumlah laba dan profit sebelum pajak yang banyak. Sebaliknya, perusahaan mengalami kerugian jika penjualan berada di bawah total biaya variabel dan biaya tetap.

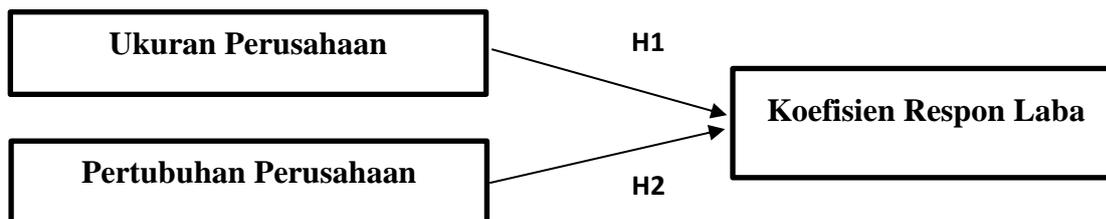
Pertumbuhan Perusahaan

(Scott, 2015:167) kesempatan bertumbuh menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Penilaian pasar (investor/pemegang saham) terhadap kemungkinan bertumbuh suatu perusahaan nampak dari harga saham yang terbentuk sebagai suatu nilai ekspektasi terhadap manfaat masa depan yang akan diperolehnya. Pemegang saham akan memberi respon yang lebih besar kepada perusahaan dengan kemungkinan bertumbuh yang tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mempunyai kemungkinan bertumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat yang tinggi di masa depan bagi investor.

(Sugeng, 2017:20) memaparkan *growth opportunity* merupakan kemungkinan perkembangan perusahaan di masa mendatang. Bertambah tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar dampak perusahaan terhadap struktur modal perusahaan, maka perusahaan akan berupaya mempertahankan pemakaian hutang supaya terhindarkan dari risiko ketidakpastian suatu usaha, namun pada waktu bersamaan perusahaan tumbuh lebih cepat dan bergantung dari modal eksternal.

Menurut (Setiawan and Suhendah, 2021) *Growth opportunity* atau peluang pertumbuhan adalah kesempatan perusahaan untuk terus berkembang dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi berarti memiliki prospek yang baik dimasa depan, sehingga akan lebih mudah untuk memperoleh pendanaan, baik melalui penjualan saham maupun melalui penerbitan surat utang yang umumnya utang jangka panjang.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Koefisien respon laba

H2 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap Koefisien respon laba

Hubungan Ukuran perusahaan Terhadap *Earnings* Koefisien respon laba

Firm size merupakan kriteria yang membedakan perusahaan berskala besar dengan yang berskala kecil. Perusahaan besar dinyatakan mempunyai kelebihan kualitas informasi yang baik dibandingkan perusahaan kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang lebih besar kemungkinan menyediakan informasi keutungan yang cenderung detail. Sementara, perusahaan kecil diasumsikan mempunyai kualitas informasi yang buruk. Semakin detail kualitas informasi yang dinformasikan oleh perusahaan maka akan semakin baik pula respon investor, dengan demikian ERC akan mengalami peningkatan.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Koefisien respon laba

Hubungan Pertumbuhan perusahaan Terhadap Koefisien respon laba

Kesempatan bertumbuh menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Bertambah tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar dampak perusahaan terhadap struktur modal perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai respon pasar yang positif jika mempunyai tingkat pertumbuhan yang kuat. Kapasitas pertumbuhan perusahaan ialah harapan bagi investor untuk memperoleh keuntungan atau return di masa mendatang.

H₂ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap Koefisien respon laba

METODE PENELITIAN

Variabel dan Pengukuran

Koefisien respon laba

Menurut (Scott 2015), *earnings response coefficient* sebagai tanggapan pasar terhadap pendapatan keuntungan yang diterbitkan perusahaan, yang bisa ditinjau dari perkembangan harga saham suatu perusahaan pada beberapa hari sekitar tanggal penerbitan laporan keuangan. Dalam penelitian ini, *earning response coefficient* sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan proksi harga saham atau proksi pasar yang digunakan adalah *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dan laba akuntansi menggunakan *Unexpected Earnings* (UE) (Jogiyanto, 2016).

1. Tahap pertama menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

Dalam perhitungan *Cummulative Abnormal Return* tersebut, *expected Return* diestimasi berdasarkan model pasar.

$$CAR_{it} (-3,+3) = \sum_{-3}^{+3} AR_{it}$$

Dimana :

$CAR_{it} (-3,+3)$ = CAR perusahaan i selama periode jendela ± 3 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan (dihitung dalam jangka waktu 7 hari, yaitu 3 hari sebelum peristiwa, 1 hari peristiwa, dan 3 hari setelah peristiwa)

$Arit$: abnormal return perusahaan i pada tahun t

Tahap pada pengukuran cumulative abnormal return (CAR):

- a. Pengukuran abnormal return (AR) dapat dihitung dengan menggunakan model kesesuaian pasar yaitu:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mit}$$

Dimana:

$Arit$: abnormal *return* perusahaan i pada tahun t

Rit : *return* perusahaan i pada periode t

$Rmit$: *return* pasar pada periode t

- b. Menghitung *return* sesungguhnya dan *return* pasar

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Dimana:

Rit : Return tahunan saham perusahaan i pada periode ke -t

Pit : Harga penutupan saham perusahaan i pada periode ke -t

$Pit-1$: Harga penutupan saham perusahaan i pada periode ke t-1

$$R_{mit} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

$Rmit$: Return indeks pasar pada hari ke -t

$IHSG_t$: Indeks harga saham gabungan i pada waktu ke t

$IHSG_{t-1}$: Indeks harga saham gabungan pada waktu ke t-1

2. Tahap kedua menghitung Unexpected Earnings (UE)

$$UE_{it} = \frac{(EPS_t - EPS_{t-1})}{EPS_{t-1}}$$

Dimana:

UEit : Unexpected Earnings perusahaan i pada periode t

EPSt : Earnings per share perusahaan i pada periode t

EPSt- : Earnings per share perusahaan i pada periode t-1

3. Menghitung ERC dengan melihat hasil regresi dari CAR dengan UE:

$$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

CARit : Cumulative abnormal return perusahaan i pada perusahaan t

α : Konstanta dari hasil regresi CAR dan UE

β : Nilai Earning Response Coefficient

UEit : Unexpected Earnings perusahaan i pada periode t

E : Standar error

Ukuran Perusahaan

Suaryana dan Rahayu (2015), *Firm size* adalah variabel yang menyatakan total aset perusahaan. Penentuan total aset sebagai agen ukuran perusahaan dimaksudkan untuk melakukan pengukuran skala perekonomian perusahaan mempergunakan Log Natural dari total aset perusahaan, tidak memiliki heterogenitas persamaan nilai yang besar yang menyebabkan variabel menjadi nilai kebiasaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *firm size* yaitu :

Sumber : (Setiawan and Suhendah 2021)

$$Size = \ln (\text{Asset})$$

Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian

Populasi dalam pengamatan ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yaitu berjumlah 30 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 12 perusahaan dengan tujuh tahun pengamatan dari tahun 2015 sampai dengan 2021 maka diperoleh 84 data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data yang dipakai yakni data sekunder. Data ini sumbernya dari website www.idx.co.id berwujud laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index pada periode tahun 2015-2021.

Metode Analisa Data

Teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Awal mula dilakukan analisis statistik deskriptif, kemudian uji asumsi klasik, kemudian uji hipotesis dengan uji t, uji f dan uji koefisien determinasi. Pengelolaan data menggunakan SPSS 26.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data dengan SPSS 26, diperoleh output hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.626	15.827		.229	.819
Firm Size (X1)	-.130	.504	-.019	-.258	.797
Growth Opportunity (X2)	1.649	.152	.779	10.838	.000

a. Dependent Variable: Earning Response Coefficient (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,626 - 0,130 x_1 + 1,649x_2 + 15,827$$

Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai konstanta yang didapat adalah sebesar Nilai konstanta sebesar positif 3,626 artinya apabila *firm size* dan *growth opportunity* bernilai nol (0) atau nilainya tetap (konstan), maka *earnings respon coefficient* memiliki nilai sebesar 3,626. Koefisien regresi *firm size* sebesar -0,130 artinya terjadi peningkatan *firm size* sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan terhadap *earnings respon coefficient* sebesar -0,130 satuan. Koefisien regresi *Growth Opportunity* sebesar 1,649 artinya terjadi peningkatan *Growth Opportunity* sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap *earnings respon coefficient* sebesar 1,649 satuan.

Uji t

Berdasarkan tabel diatas, *Firm Size* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,130 dan nilai t hitung sebesar -0,258 < t tabel 1,98969 dengan nilai signifikan sebesar 0,797. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *Firm Size* terdapat pengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Growth Opportunity* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) menghasilkan koefisien regresi sebesar 1,649 dan nilai t hitung sebesar 10,838 > t tabel 1,98969 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4
koefisien respon laba
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.601	.591	3.74202

a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity (X2), Firm Size (X1)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Besarnya kontribusi *firm size* dan *growth opportunity* dapat diketahui melalui koefisien determinasinya (Adj R-squared) yaitu sebesar 0,591 atau 59%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keragaman kurang mampu dijelaskan melalui variabel independen *firm size* dan *growth opportunity*, 59%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Ekoefisien respon laba

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan SPSS 26 untuk variabel ukuran perusahaan dengan signifikan sebesar 0,797. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap koefisien respon laba dan nilai koefisien beta unstandardized dihasilkan negatif 0,130 yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara *firm size* terhadap *earnings response coefficient*. Sehingga penelitian ini belum berhasil membuktikan hipotesis pertama dari penelitian ini yang menyatakan bahwa tingginya *firm size* akan mempengaruhi tingkat *earnings response coefficient*. Ini berarti bahwa semakin besar *firm size* akan menurunkan *earnings response coefficient* (ERC).

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon laba

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan SPSS 26 untuk variabel *growth opportunity* dengan signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* dan nilai koefisien beta unstandardized dihasilkan positif 1,649 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *growth opportunity* terhadap *earnings response coefficient*. Ini penunjukan bahwa semakin tinggi *growth opportunity* yang diprosikan dengan pertumbuhan penjualan semakin tinggi pula nilai *earnings response coefficient*-nya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dengan menggunakan program SPSS 26 dan menggunakan regresi linier berganda dalam analisis nya tentang *firm size* dan *growth opportunity* terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2015-2021, diperoleh kesimpulan bahwa *Firm size* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *earnings response coefficient*. hal tersebut berarti *firm size* tidak menjamin bahwa semakin besar tingkat *firm size* suatu perusahaan maka nilai *earnings response coefficient* akan semakin naik. Investor menilai bahwa naik turunnya tingkat *firm size* tidak akan mempengaruhi return saham. *Growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Ini penunjukan bahwa semakin tinggi *growth opportunity* yang diprosikan dengan pertumbuhan

penjualan semakin tinggi pula nilai *earnings response coefficient*-nya. hal ini sesuai dengan theory signaling yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan memberikan sinyal baik kepada investor.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran yang spesifik dan dapat menambah sampel penelitian atau menggunakan sampel perusahaan lainnya serta memperlebar rentang waktu penelitian agar mendapatkan sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, Corey, and Iskak Jamaludin. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth Opportunities, Dan Firm Size Terhadap Earning Response Coefficient." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2(3):1286. doi: 10.24912/jpa.v2i3.9556.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2015. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Elisha, Vannia, and Widyasari. 2021. "Elisha Dan Widyasari: Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response ..." III(4):1468–77.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ari, Choirul Anwar, and Syahril Djaddang. 2021. "Value Added Intellectual Capital Memoderasi Pengaruh, Leverage, Risiko Sistematis, Growth Opportunities, Dan Firm Size Terhadap Earning Response Coefficient (ERC)." *JURNAL MADANI* 10.
- Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi 10. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Safitri, Shinta lutmila, Anik Malikhah, and Arista Fauzi Kartika Sar. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Masa Pandemi (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2020)." *E-Jra* 10(01):32–45.
- Santioso, Linda, Lucky Suvia, and Andreas Bambang Daryatno. 2020. "Pengaruh Profitability, Firm Size, Default Risk, Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient." *Jurnal Akuntansi* 20(2):97–114.
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. edited by Gary Bennet. Toronto: Pearson.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting*. Toronto: Pearson.
- Setiawan, Marcellus, and dan Rousilita Suhendah. 2021. "PENGARUH LEVERAGE, FIRM SIZE, DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 3
- Sugeng, Bambang. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendah, Rousilita, and Nicholas Eri Saputra. 2021. "Pengaruh Profitability, Firm Size, Dan Earnings Persistence Terhadap Earnings Response Coefficient." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 3(4):1690. doi: 10.24912/jpa.v3i4.15279.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

www.idx.co.id

<https://www.finance.yahoo.com>